

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan “teknik korelasional” teknik korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto dalam Ivonesti, 2006). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Motif Berfiliasi (X) dan variabel Alienasi Narapidana (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel (X) : Motif Berafiliasi

Variabel (Y) : Alienasi

C. Defenisi Operasional

1. Alienasi

Defenisi Alienasi yaitu suatu kondisi ketika seseorang dijauhkan atau menjauhkan diri dari sesuatu disebabkan oleh kehilangan dorong-dorong hati untuk bergaul, ketiadaan rasa hangat atau relasi persahabatan dengan orang lain, kehilangan kreatifitas, kehilangan kontrol terhadap tindakan disebabkan oleh perasaan terpisah dari kelompok, lingkungan dan dirinya sendiri karna disebabkan

oleh tuntutan dan harapan orang lain serta ketentuan - ketentuan dari lembaga sosial bukan dari dirinya sendiri.

Indikator seseorang yang memiliki keterasingan/ alienasi Seeman (dalam Fishman dan Langman, 2010) yaitu:

a. Ketidakberdayaan

Suatu perasaan bahwa kejadian dari akibat yang terjadi pada seorang individu di control serta di tentukan oleh kekuasaan eksternal di luar dirinya, bukan karna kekuatan atau dari individu itu sendiri, atau dikendalikan oleh orang lain.

b. Tidak berarti

yaitu suatu perasaan bahwa terjadi suatu kejadian tidak dapat di pahami, sehingga muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang akan sulit ditebak.

c. Tidak ada norma

Suatu perasaan bahwa tujuan-tujuan yang tidak diakui secara social diperlukan untuk mencapai maksud-maksud yang diakui secara social sehingga muncul anggapan bahwa seorang individu tidak harus terikat pada nilai-nilai dan moraitas standar yang berlaku di lingkungan sosilanya.

d. Terisolasi secara social

Suatu perasaan kesendirian, penolakan dan terpisah dari nilai-nilai kelompok atau hubungan antara anggota kelompok sehingga tidak menutup kemungkinan karena perasaan seperti menjadikan individu yang

bersangkutan menarik diri dari kehidupan sosialnya, atau tidak adanya rasa memiliki.

e. Keterasingan diri.

Perasaan yang muncul pada diri seorang individu bahwa segala aktifitas yang telah dilakukannya tidaklah menguntungkan dirinya, sehingga memunculkan perasaan bahwa segala perilaku yang dilakukan individu tersebut semata-mata bukan keinginan sendiri. atau juga suatu perasaan bukan dirinya dan juga tidak adanya kepuasan pribadi.

2. Motif Berafiliasi

Defenisi Motif Berafiliasi yaitu Motif yang mendorong keinginan seseorang untuk mendekat atau keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, menyenangkan dan mendapat afeksi dari orang lain, setia terhadap teman, dan mampu membina hubungan baik dengan orang lain, dan usaha untuk membina hubungan tersebut sehingga menghasilkan kepercayaan, kemauan baik, afeksi dan simpatik.

Adapun indikator-indikator seseorang yang memiliki motif afiliasi dari Mc Clelland (dalam Rinjani dan firmanto, 2013) aspek-aspek afiliasi adalah:

- a. Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, Pada intinya individu lebih suka bersama orang lain daripada sendirian.
- b. Sering berinteraksi dengan orang lain, Individu cenderung untuk mencari lingkungan baru dan memperbanyak teman secara otomatis membuat individu lebih banyak berinteraksi dengan orang lain(senang bergaul).

- c. Ingin disukai dan diterima oleh orang lain, adanya dorongan dari keinginan individu yaitu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan untuk meningkatkan harga diri.
- d. Menyenangkan hati orang lain, Mendapatkan pengakuan dari lingkungan dimana ia berada atau kelompoknya, untuk memenuhi hal tersebut individu berusaha untuk menjadi pribadi yang menyenangkan untuk orang lain.
- e. Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, Karna individu mempunyai rasa takut kehilangan yang secara otomatis membuat untuk setia terhadap teman.
- f. Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain, ketika individu dihadapkan pada suatu masalah dalam hal mengambil sikap dan memutuskan ia selalu membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (dalam sugiono, 2010).

Adapun karakteristik populasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Narapidana dewasa laki-laki dan perempuan yang berada dilembaga permasyarakatan Pekanbaru.

- b. Narapidana yang sudah divonis hukuman dan sudah menjalankan hukuman 3-12 bulan masa tahanan. Alasannya yaitu karna rentang waktu tersebut narapidana baru menjalani masa tahanan dan berada dalam lingkungan yang baru jadi lebih terlihat afiliasinya dengan penghuni lapas dan sipir penjara.

Populasi pada penelitian ini yaitu 363 orang yang terdiri dari 300 laki-laki dan 63 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010). Sampel pada penelitian ini yaitu narapidana di lembaga permasyarakatan pekanbaru.

Jika populasi besar, maka angka 30 % dapat dianggap cukup untuk menentukan jumlah sampel yang diambil. Maka jumlah sampel yang diambil sebesar 108 orang.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (dalam Idrus, 2009).

Kriteria sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu yang berstatus narapidana dewasa laki-laki maupun perempuan di lembaga permasyarakatan

pekanbaru dan narapidana yang telah divonis hukuman dan telah menjalani hukuman 3- 12 bulan masa tahanan, karna rentang waktu tersebut narapidana baru menjalani masa tahanan dan berada dalam lingkungan yang baru jadi lebih terlihat afiliasinya dengan penghuni lapas dan sipir penjara.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan skala penelitian. Skala merupakan instrument pengumpulan data yang jawabanya merupakan perjenjangang dikenal dengan skala likert yang menggunakan lima alternative perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourabel*/ sangat mendukung hingga yang *unfavorable*/ sangat tidak mendukung (dalam Idrus, 2009).

1. Alat Ukur Penelitian

a. Skala Alienasi

Pada penelitian ini pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan skala alienasi. Skala ini disusun sendiri oleh peneliti untuk mengungkapkan alienasi narapidana pada penelitian ini. Skala alienasi pada penelitian ini dibuat berdasarkan teori Seeman. Skala ini kemudian diberikan kepada sampel dalam penelitian ini, akan diberi skor berdasarkan skala likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban dibagian netral adapun alasan peneliti agar tidak terjadi pengelompokan jawaban dibagian netral dan karena peneliti hanya membut 2 kategori saja dalam penelitian ini, bila jawaban subjek mengolompok akan menyulitkan peneliti mengkategorikan subjek.

Pada skala Alienasi dalam penelitian ini peneliti membuat sebanyak 40 buah pernyataan dengan 15 *Favorable* dan *Unfavorable*. Format respon disusun dengan empat kategori respon alternatif pilihan untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Untuk pernyataan *Favorable*, jika subjek menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberi skor 3, Tidak sesuai (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1, sedangkan pernyataan dalam skal yang mengandung kecendrungan *Unfavorable*, jika subjek menjawab sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberi skor 2, Tidak sesuai (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4. aitem-aitem yang dipersiapkan sebanyak 40 aitem dapat dilihat dengan rincian yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Blue print skala Alienasi
(Sebelum Try Out)

Aspek	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
Ketidak Berdayaan	Dikendalikan oleh orang lain	1,3,5,7	2,4,6,8	
Tidak berarti	Tidak bermanfaat selama dalam lapas, Tidak berguna bagi keluarga dan orang lain	9,11,13,15	10,12,14,16	8
Tidak ada norma	Cenderung melanggar aturan yang ada, Membuat aturan semaunya	17,19,21,23	10,12,14,16	8
Terisolasi secara sosial	Memisahkan diri dari orang sekitar, Perasaan kesepian	25,27,29,31	26,28,30,32	8
Keterasingan diri	Tidak menikmati kehidupan yang, Lingkungan yang asing	33,35,37,39	34,36,38,40	8
Jumlah		20	20	40

b. Skala Motif berafiliasi

Pada penelitian ini pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan skala Motif Berafiliasi . Skala ini disusun sendiri oleh peneliti untuk mengungkapkan Motif afiliasi pada penelitian ini. Skala Motif Berafiliasi pada penelitian ini dibuat berdasarkan Mc Clelland (dalam Rinjani dan Firmanto, 2013). Skala ini kemudian diberikan kepada sampel dalam penelitian ini, akan diberi skor berdasarkan skala likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban dibagian netral adapun alasan peneliti agar tidak terjadi pengelompokan jawaban dibagian netral dan karena peneliti hanya membut 2 kategori saja dalam penelitian ini, bila jawaban subjek mengelompok akan menyulitkan peneliti mengkategorikan subjek.

Pada skala motif berafiliasi dalam penelitian ini peneliti membuat sebanyak 40 buah pernyataan dengan 20 *favorable* dan *unfavorable*. Format respon disusun dengan empat kategori respon alternatif pilihan untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Untuk pernyataan Favorable, jika subjek menjawab sangat setuju(SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, Tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, sedangkan pernyataan dalam skal yang mengandung kecendrungan Unfavorable, jika subjek menjawab sangat setuju(SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, Tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4. aitem-aitem yang dipersiapkan sebanyak 40 aitem dapat dilihat dengan rincian yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Blue print skala Motif Berafiliasi
(Sebelum Try Out)

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian	1,3,5,7	2,4,6,	7
sering berinteraksi dengan orang lain	8,10,12	9,11,13,14	7
Ingin disukai dan diterima orang lain	15,17,19	16,18,20	6
Menyenangkan hati orang lain	21,23,25,27	22,24,26	7
Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman	28,30,32	29,31,33,34	7
Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain	35,37,39	36,38,40	6
Jumlah	20	20	40

G. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, alat ukur yang digunakan diuji cobakan terlebih dahulu agar dapat mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan sehingga diperoleh aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba ini dilakukan kepada sejumlah subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik penelitian.

2. Validitas

validitas yaitu sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. dalam penelitian ini validitas alat ukur yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi yaitu menunjukkan kepada sejauh mana isi sebuah tes/ skala/ instrument dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (dalam Idrus, 2009).

Dalam penelitian ini, validitas dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif dilakukan dengan meminta pendapat dari dosen pembimbing dan narasumber / *professional judgment*, sedangkan untuk kuantitatif dilakukan melalui *try out* kepada subjek yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian.

3. Daya Beda

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut Motif berafiliasi, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan

antara individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010).

Untuk melihat adanya beda atau daya diskriminasi aitem, peneliti melakukan *tryout* kepada narapidana yang baru dipindahkan kedalam lapas yaitu 42 orang. Hasil dari *try out* tersebut dianalisis dengan program SPSS 18.0. Hasil *try out* tersebut akan dilihat indeks daya diskriminasi aitemnya. Setiap aitem pada ke dua skala dalam penelitian ini diberi skor pada level interval, semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya (Azwar, 2010).

Apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala. Maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar,2010). Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indeks $r = 0,25$ agar aitem yang digunakan nantinya dalam penelitian memiliki daya beda aitem yang dianggap memuaskan. Maka, aitem yang nilai koefisien korelasi aitem total $> 0,25$ dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian.

Hasil *try out* 40 aitem Alienasi (Y) yang telah diuji terdapat 10 aitem yang gugur dan 30 aitem yang sah (valid), dengan koefisien korelasi aitem total di

atas 0,25 yaitu berkisar antara 0,272 – 0,694. Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala Alienasi (Y) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.3
Blue Print skala Alienasi
(Setelah Try Out)

Aspek	Indikator	Favorabel Valid	Gugur	Unfavorabel Valid	Gugur	Jumlah	Item Valid
Ketidak berdayaan	Dikendalikan oleh orang lain	1,3,5,7	-	2,4,6	8	8	7
Tidak berarti	Tidak bermanfaat selama dalam lapas, Tidak berguna bagi keluarga dan orang lain	9,11,13,15	-	12,14,16	10	8	7
Tidak ada norma	Cenderung melanggar aturan yang ada, Membuat aturan semaunya	17,19,23	21	18,20,22	24	8	6
Terisolasi secara sosial	Memisahkan diri dari orang sekitar, Perasaan kesepian	25,29,31	27	26,30,32	28	8	6
Keterasingan diri	Tidak menikmati kehidupan yang, Lingkungan yang asing	33,35	37, 39	34,38	36,40	8	4
	Jumlah	16	4	14	6	40	30

Tabel 1.4
Blue Print Motif Berafiliasi
(Setelah Try Out)

Aspek	Favorable	Gugur	Unfavorable	Gugur	Jumlah
Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian	1,5,7	3	2,6,	4	7
sering berinteraksi dengan orang lain	8,12	10	9,14	11,13	7
Ingin disukai dan diterima orang lain	15,17,19		16,18,20		6
Menyenangkan hati orang lain	21,23,25,27		26	22,24	7
Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman	28,32	30		29,31,33,34	7
Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain	35,37,39			36,38,40	6
Jumlah	17	3	8	12	40

Pada variabel motif berafiliasi hasil analisis terhadap 40 aitem skala yang diuji coba terdapat 13 aitem yang gugur dan 27 aitem yang sah (valid). Dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,25, yaitu berkisar antara 0,262 – 0,676.

Tabel 1.5
Blue Print Skala Alienasi
(Untuk Penelitian)

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Ketidakterdayaan	Dikendalikan oleh orang lain	1,3,5,7	2,4,6	7
Tidak berarti	Tidak bermanfaat selama dalam lapas, Tidak berguna bagi keluarga dan orang lain	9,11,13,15	12,14,16	7
Tidak ada norma	Cenderung melanggar aturan yang ada, Membuat aturan semanya	17,19,23	18,20,22,	6
Terisolasi secara sosial	Memisahkan diri dari orang sekitar, Perasaan kesepian	25,29,31	26,30,32	6
Keterasingan diri	Tidak menikmati kehidupan yang, Lingkungan yang asing	33,35	34,38	4
	Jumlah	16	14	30

Tabel 1.6
Blue Print Motif Berafiliasi
(Untuk Penelitian)

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian	1,5,7	2,6,	5
sering berinteraksi dengan orang lain	8,12	9,14,13	4
Ingin disukai dan diterima orang lain	15,17,19	16,18,20	6
Menyenangkan hati orang lain	21,23,25,27	26	5
Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman	28,32	-	2
Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain	35,37,39	40	4
Jumlah	17	10	27

4. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (dalam Azwar, 2012).

Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18.0 for windows*. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for windows* diketahui reliabilitas Motif Berafiliasi (X) 27 item yang valid dan realibilitas *Alienasi* (Y) dari 30 aitem yang valid, yakni pada tabel berikut :

Tabel 1.7
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Skala	Koefisian Reliabilitas
Motif Berafiliasi	0,858
Alienasi	0,872

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu *korelasional product Moment* yang mengukur hubungan antara variabel Motif Berafiliasi dan variabel *Alienasi*. Yang menggunakan program SPSS.